

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan lembaga perantara yang mempunyai fungsi dan peranan sebagai suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana agar terwujud masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.¹

Saat ini muncul lembaga keuangan syariah yang menjadi kompetitor dari lembaga keuangan konvensional. Menurut Sudarsono (2003: 18) bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Artinya, operasi bank syariah tersebut didasarkan pada Alquran dan hadis. Sistem operasi bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.²

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Gagasan tersebut dibicarakan pada Seminar Nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.³

Akhirnya pada tahun 1991 didirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama kali di Indonesia. Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional. Setelah dikeluarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya dan berkembang pesat. Pemberlakuan Undang-Undang terbaru No. 21 Tahun 2008 tentang perubahan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberikan kesempatan luas untuk pengembangan jaringan

¹ Agustina Wulansari, "*Prosedur Pembiayaan Gadai Emas Syariah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ungaran*", Tugas akhir, Salatiga: STAIN Salatiga, t.d.

² Wulansari, *Prosedur,*,

³ Luhur Prasetyo, et al. "*Undang Undang Perbankan Syariah*", Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010, h. 37.

perbankan syariah. Selain itu, Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah.⁴

Kehadiran bank syariah di tengah tengah bank konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Dalam perkembangan bank syariah yang sangat pesat, perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Dengan peluang dan potensi yang besar dalam perbankan syariah, memberikan inspirasi bagi bank konvensional untuk menerapkan *dual system*, yaitu dengan sistem konvensional dan syariah. Bank bank konvensional yang menerapkan dual system antara lain BNI syariah, BRI syariah, Permata syariah, Mega syariah, BCA syariah, CIMB syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan termasuk juga Bank Jateng Syariah.⁵

Bank Jateng Syariah sudah memiliki banyak kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan Bank Jateng Syariah sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Jateng Syariah yang sangat tinggi. Bank Jateng Syariah menawarkan berbagai produk, baik berupa simpanan maupun pembiayaan dan produk jasa. Adapun produk produk dari Bank Jateng Syariah adalah iB tabung haji, iB Bima, iB Amanah, iB talangan umroh, Giro iB Bank Jateng, Deposito iB Bank Jateng (ini tergolong produk tabungan dan jasa), kemudian untuk yang produk pembiayaan ada iB Griya, iB Multiguna, iB Modal Kerja, iB Investasi, iB KJKS, iB Modal BPRS, iB Rahn. Produk-produk tersebut tentunya ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama masyarakat Semarang. Masyarakat Semarang mempunyai potensi yang tinggi untuk menggunakan produk-produk Bank Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang. Dari 1.556 juta jiwa yang tinggal di Semarang hampir 60% menjadi nasabah di Bank Jateng

⁴ Prasetyo, *Undang...*,

⁵ Wulansari, *Prosedur, ...*,

Syariah. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Semarang sudah banyak yang tertarik untuk menggunakan produk-produk di Bank Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang. Selain itu, letaknya yang strategis yakni di Gedung Grinatha Lt. IV, Jl. Pemuda No. 142 Semarang mempermudah masyarakat Semarang untuk menjangkaunya. Itulah yang semakin menarik masyarakat Semarang untuk menjadi nasabahnya. Produk yang banyak diminati di Bank Jateng Syariah KC Semarang yaitu produk pembiayaan, salah satunya produk pembiayaan gadai emas syariah (Ar-Rahn). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya nasabah yang menggunakan produk IB Rahn, yakni lebih dari 40% dari jumlah seluruh nasabah yang ada di Bank Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang.

Ar rahn merupakan akad penyerahan barang dari nasabah kepada anak sebagai jaminan atau seluruhnya atas hutang yang dimiliki nasabah.⁶ Sedangkan gadai emas syariah adalah penggadaian atau penyerahan hak penguasa secara fisik atas harta atau barang berharga (berupa emas) dari nasabah (arrahin) kepada bank (almurtahin) untuk dikelola dengan prinsip arrahnu yaitu sebaai jaminan (almarhun) atas peminjam atau utang (almarhumbih) yang diberikan kepada nasabah atau peminjaman tersebut.⁷

Gadai dalam fiqh disebut rahn yang menurut bahasa adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Barang yang digadaikan dapat berupa kendaraan, emas atau barang bergerak lainnya.⁸

Dasar hukum tentang rahn yakni terdapat dalam QS Al Baqarah ayat 283:⁹

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم

بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ

⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011, h. 153

⁷ Anshori, *Gadai*,..., h. 153.

⁸ Anshori, *Gadai*,..., h. 112.

⁹ Dwi Suwiknyo, *kompilasi Tafsir Ayat Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 240.


 وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: "jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amnatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhanmu, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Bank Jateng Syariah KC Semarang memberikan fasilitas produk pembiayaan gadai berupa emas. Artinya, dalam operasinya barang yang digadaikan yaitu berupa emas. Gadai emas di Bank Jateng Syariah menggunakan akad *Qard*, *Rahn*, dan *Ijarah*. Pemberian pinjaman dengan menggunakan akad *Qard*. Penitipan barang jaminan berdasarkan akad *rahn*. penetapan sewa tempat khasanah (tempat penyimpanan barang) atas penitipan tersebut menggunakan akad *ijarah*.

Pada saat jatuh tempo yang berutang berkewajiban untuk melunasi utangnya. Apabila ia tidak bisa melunasinya maka barang gadaian dijual kemudian hasil penjualan bersih digunakan untuk melunasi hutang dan biaya pemeliharaan yang terutang. Dan apabila ada kelebihan maka sisanya akan dikembalikan tetapi jika masih kurang si rahin tetap wajib melunasinya.

Menurut pengamatan penulis pada saat magang, produk ini banyak diminati oleh para nasabah Bank Jateng Syariah sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "PELAKSANAAN AKAD RAHN PADA PRODUK IB RAHN EMAS (STUDI KASUS BANK JATENG SYARIAH CABANG SEMARANG)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan IB Rahn Emas di Bank Jateng Syariah cabang Semarang?
2. Bagaimana perhitungan IB Rahn Emas di Bank Jateng Syariah cabang Semarang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimanakah proses pelaksanaan IB Rahn Emas di Bank Jateng Syariah cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana rumus perhitungan IB Rahn Emas di Bank Jateng Syariah cabang Semarang.

D. Manfaat

1. Bagi UIN WALISONGO Semarang

Dapat menjadi referensi serta informasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa UIN WALISONGO Semarang program studi DIII Perbankan Syariah, memperkenalkan UIN WALISONGO Semarang kepada masyarakat luar khususnya Program Studi DIII Perbankan Syariah.

2. Bagi Peneliti

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah melatih bekerja dan berfikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama ada di perkuliahan, serta memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syari'ah UIN Walisongo Semarang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi Bank Jateng Syariah pada masyarakat luas dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syari'ah.

4. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan informasi tentang produk-produk pembiayaan terutama produk pembiayaan gadai emas syariah di Bank

Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Penyaluran dana merupakan kegiatan yang penting yang dilakukan oleh lembaga keuangan dan bagi hasil maupun ujroh merupakan salah satu pembeda antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Tidak sedikit Akademisi yang tertarik terhadap penyaluran dana sebagai obyek penelitian. Pada tahun 2012 penelitian dilakukan oleh Agustina Wulansari dengan judul "PROSEDUR PEMBIAYAAN GADAI EMAS SYARIAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU UNGARAN". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang prosedur pelaksanaan produk pembiayaan gadai emas syariah di BSM KCP Ungaran sangat praktis, mudah, serta proses nya cepat. Produk pembiayaan gadai emas di BSM KCP Ungaran juga cukup banyak diminati oleh masyarakat dan banyak masyarakat yang mempercayakan emasnya untuk digadaikan di BSM KCP Ungaran.

Pada tahun 2013 penelitian dilakukan oleh Masruro dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN GADAI (RAHN) EMAS IB HASANAH DI PT. BANK BNI SYARIAH CABANG MALANG". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan beberapa masalah yaitu, ketidak sesuaian antara peraturan yang dikeluarkan BI dengan persyaratan dan ketentuan produk yang diterapkan oleh PT. Bank BNI syariah Malang. Kedua, penetapan biaya penyimpanan barang gadaian (ijarah).

F. Metodologi Penelitian

Untuk menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih

bersifat kualitatif,¹⁰ Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisa dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati langsung ketika terjadi transaksi gadai emas di Bank Jateng Syariah. Dari pengamatan tersebut penulis mendapatkan data yang berhubungan dengan pembiayaan IB Rahn Emas. Diantaranya adalah: Prosedur pembukaan pembiayaan IB Rahn Emas, aplikasi pembiayaan IB Rahn Emas, Input data ke komputer, pencatatan di buku besar pembiayaan IB Rahn Emas, penghitungan administrasi IB Rahn Emas, penghitungan biaya ijarah IB Rahn Emas, jangka waktu pembiayaan IB Rahn Emas, dan pengambilan emas pada IB Rahn Emas.

- b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa *Profile Company* yang bisa penulis dapatkan dari website <http://www.bankjatengsyariah.com/> Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai hal hal yang berupa transkrip, surat kabar, dan lain lain. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, legalitas perusahaan, susunan pengurus dan pengelola dari Bank Jateng Syariah Cabang Semarang.

- c. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 14.

maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon¹¹. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, penulis lakukan kepada bagian-bagian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah, seksi pembiayaan Bank Jateng Syariah, Analis Pembiayaan, Analis Pembiayaan Gadai atau Rahn, Seksi Pengawasan dan Penyelesaian Pembiayaan, Administrasi Pembiayaan, Bank Jateng Syariah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahpahaman mengenai judul yang diangkat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Dalam kegiatan ini yang berperan sebagai sumber data primer penulis adalah Pemimpin Cabang Bank Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang. Pada kegiatan ini yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang Bank Jateng Syariah Cabang Semarang dan data mengenai pembiayaan IB Rahn Emas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan, buku-buku maupun surat kabar. Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran form permohonan pengajuan pembiayaan IB Rahn Emas, aplikasi perhitungan biaya ijarah untuk produk IB Rahn Emas, surat Rahn dan brosur produk yang ada di Bank Jateng Syariah Cabang Syariah.

¹¹ Sugiyono, *Metode, ...*, h. 194.

c. Analisa Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisa data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, dan berisi uraian tentang analisis apa yang digunakan dari hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan tugas akhir.

BAB III : GAMBARAN UMUM BANK JATENG SYARIAH

Berisi tentang Sejarah berdirinya BANK JATENG SYARIAH, Legalitas BANK JATENG SYARIAH, Visi Misi BANK JATENG SYARIAH, Kelembagaan BANK JATENG SYARIAH, Struktur organisasi BANK JATENG SYARIAH, Susunan pengurus dan pengelola BANK JATENG SYARIAH, Serta produk dan layanan BANK JATENG SYARIAH

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi olah data.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup tentang topik yang diangkat Penulis.